

# **ANALISIS KESIAPAN SUMBER DAYA MANUSIA LOKAL DALAM MENGELOLA KETAHANAN PANGAN BERBASIS PERTANIAN HORTIKULTURA DI DESA PASIR LUHUR**

**Siti Fitriana Riza<sup>1</sup>, Arfianti Novita Anwar<sup>2</sup>, Afrijal<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pasir Pengaraian

Email : [sitifitriana.riza@gmail.com](mailto:sitifitriana.riza@gmail.com)

## **ABSTRACT**

This research aims to analyze the influence of human resource readiness on horticultural food security in Pasir Luhur Village. The aspects of human resource readiness examined include the knowledge, skills, and attitudes of farmers. This research uses a quantitative method with a descriptive approach. The sample consisted of 33 horticultural farmers, taken using the total sampling technique. Data analysis was conducted using simple linear regression through SPSS. The research results show that human resource readiness has a positive and significant effect on food security, with a significance value of  $0.000 < 0.05$ ,  $t$  count  $3.965 > t$  table  $2.045$ , and a regression coefficient of  $0.937$ . The  $R^2$  value of  $0.337$  indicates that  $33.7\%$  of food security is influenced by human resource readiness. It is recommended that the enhancement of human resource capacity continues through training and mentoring so that horticultural-based food security can be more independent and sustainable.

**Keywords : Human Resource Readiness, Attitude, Horticultural Food Security**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesiapan sumber daya manusia terhadap ketahanan pangan hortikultura di Desa Pasir Luhur. Aspek kesiapan SDM yang dikaji meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap petani. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel berjumlah 33 petani hortikultura, diambil dengan teknik total sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ,  $t$ -hitung  $3,965 > t$ -tabel  $2,045$ , dan koefisien regresi  $0,937$ . Nilai  $R^2$  sebesar  $0,337$  menunjukkan bahwa  $33,7\%$  ketahanan pangan dipengaruhi oleh kesiapan SDM. Disarankan agar peningkatan kapasitas SDM terus dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan agar ketahanan pangan berbasis hortikultura dapat lebih mandiri dan berkelanjutan.

**Kata Kunci : Kesiapan Sumber Daya Manusia, sikap, Ketahanan Pangan Hortikultura**

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, sektor hortikultura memainkan peran krusial dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Komoditas hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan tidak hanya menjadi sumber gizi bagi masyarakat, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), subsektor hortikultura menyumbang sekitar 13% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian, menunjukkan potensinya sebagai sektor yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Namun, meskipun potensinya besar, produktivitas hortikultura masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dalam mengelola sektor ini secara optimal.

Desa Pasir Luhur yang berada di Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, adalah salah satu tempat yang memiliki potensi besar dalam pengembangan pertanian hortikultura. Area ini memiliki keadaan tanah yang subur serta cuaca yang mendukung untuk penanaman berbagai macam tanaman hortikultura, seperti cabai, tomat, dan bayam. Namun, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal karena beberapa hambatan utama yang berhubungan dengan kesiapan sumber daya manusia lokal dalam mengelola sektor hortikultura.

Penggunaan lahan pertanian di Desa Pasir Luhur berdasarkan jenis tanaman yang dibudidayakan. Perkebunan kelapa sawit mendominasi dengan luas 1.443 hektar (99.17%), sedangkan hortikultura hanya mencakup 10.1 hektar (0.7%). Minimnya luas hortikultura menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan sektor ini guna meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi petani.

Mayoritas petani di Desa Pasir Luhur hanya memiliki pendidikan dasar, sehingga pemahaman mereka terhadap teknik pertanian modern masih terbatas. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efisiensi pertanian dan lambatnya adopsi teknologi baru dalam hortikultura. Namun ada juga yang menempuh pendidikan sampai pada perguruan tinggi.

Selain faktor pendidikan, kekurangan pelatihan dan penerapan teknologi juga merupakan hambatan yang signifikan dalam pengembangan hortikultura di Desa Pasir Luhur. Berdasarkan wawancara awal dengan petani setempat, mereka mengaku belum pernah mengikuti pelatihan teknis atau mendapatkan arahan dari penyuluh pertanian mengenai cara mengelola pertanian hortikultura dengan lebih efisien. Akibatnya, mayoritas petani masih menerapkan metode tradisional dalam budidaya tanaman hortikultura, yang sering kali kurang efektif dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.

Keterbatasan akses terhadap sarana dan prasarana pertanian juga menjadi hambatan yang memperburuk kondisi. Infrastruktur pertanian di Desa Pasir Luhur masih minim, terutama dalam aspek sistem irigasi dan penyediaan pupuk yang berkualitas. Sebagian besar petani masih mengandalkan sistem irigasi yang sederhana dan kurang efisien dalam memenuhi kebutuhan air untuk tanaman hortikultura, khususnya di musim kemarau. Selain itu, akses terhadap pupuk dan

pestisida modern juga terbatas, sehingga banyak petani harus tergantung pada metode tradisional untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman.

Selain aspek teknis dan infrastruktur, kebiasaan serta cara berpikir petani di Desa Pasir Luhur juga menjadi salah satu kendala dalam pengelolaan pertanian hortikultura. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang saya lakukan sebagian besar petani di desa ini lebih mengutamakan budidaya tanaman perkebunan seperti kelapa sawit yang telah lama menjadi sumber utama penghidupan mereka. Sektor hortikultura masih dipandang sebagai sektor sekunder yang hanya dikelola dalam skala kecil untuk keperluan rumah tangga atau sebagai tambahan pendapatan. Sebagai akibatnya, investasi dan perhatian terhadap pengelolaan hortikultura masih terbatas, baik dalam hal alokasi lahan, penerapan teknologi pertanian modern, maupun akses ke pasar yang lebih luas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al. (2020) menunjukkan bahwa program pelatihan pertanian dapat meningkatkan produktivitas hortikultura hingga 30%. Namun, penelitian ini lebih banyak berfokus pada daerah dengan infrastruktur yang lebih baik, sedangkan keadaan di Desa Pasir Luhur masih jauh dari kondisi ideal. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Nurhayati (2019) menekankan pentingnya penerapan teknologi pertanian dalam meningkatkan efisiensi produksi hortikultura.

Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan produktivitas pertanian hortikultura, mengoptimalkan penggunaan sumber daya lokal, serta mendukung ketahanan pangan yang lebih berkelanjutan di Desa Pasir Luhur. Dengan cara ini, masyarakat setempat tidak hanya bisa meningkatkan kesejahteraan ekonominya melalui sektor hortikultura, tetapi juga dapat berperan dalam memperkuat ketahanan pangan di tingkat regional dan nasional.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat kesiapan sumber daya manusia lokal yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, terhadap pengelolaan ketahanan pangan berbasis pertanian hortikultura di Desa Pasir Luhur. Penelitian akan dilakukan di Desa Pasir Luhur Kecamatan Kunto Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Desa Pasir Luhur dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi besar dalam pertanian hortikultura, namun belum dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan kesiapan SDM lokal. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani hortikultura yang ada di desa pasir luhur yaitu sebanyak 33 orang petani. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau sensus sehingga dapat diketahui sampel yang digunakan yaitu 33 orang. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh langsung dari petani di Desa Pasir Luhur, melalui teknik pengumpulan data seperti kuesioner dan wawancara. Pada Penelitian ini, metode pengukuran menggunakan skala likert. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan data memenuhi syarat untuk analisis regresi. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (kesiapan sumber daya manusia lokal) terhadap variabel dependen

(ketahanan pangan berbasis pertanian hortikultura). Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Uji yang dilakukan mencakup uji t dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif kuantitatif berusaha untuk memberikan gambaran komprehensif tentang variabel studi yang didasarkan pada data yang diambil dari 33 responden. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada petani di Desa Pasir Luhur. Kelompok responden terdiri dari beragam kelompok umur, jenis kelamin, pendidikan serta pekerjaan. Variabel yang dinilai meliputi kesiapan sumber daya manusia (SDM) dan ketahanan pangan. Setiap variabel dievaluasi menggunakan skala Likert 1-5 (1 = Sangat Tidak Setuju, 5 = Sangat Setuju).

### Uji Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan alpha 0,05. Suatu pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

variabel	Rhitung	Rtabel	Status
kesiapan sumber	0,659	0,344	Valid
daya manusia	0,627	0,344	Valid
(SDM )	0,671	0,344	Valid
	0,627	0,344	Valid
	0,526	0,344	Valid
	0,627	0,344	Valid
ketahanan	0,885	0,344	Valid
pangan	0,757	0,344	Valid
	0,834	0,344	Valid
	0,817	0,344	Valid
	0,596	0,344	Valid
	0,662	0,344	Valid
	0,749	0,344	Valid
	0,678	0,344	Valid

Sumber : Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa semua indikator variabel dalam penelitian ini valid karena nilai r hitung > r tabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel yang ingin diukur dalam penelitian ini.

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas dalam penelitian dilakukan dengan statistik Cronbach's Alpha dengan nilai 0,60.

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Nof item	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keputusan
kesiapan sumber daya manusia (SDM) ( Y )	6	0.654	0.6	Reliabel
ketahanan pangan (X)	8	0.886	0.6	Reliabel

Sumber : Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dan independen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat untuk mengumpulkan data karena memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan uji prasyarat untuk analisis regresi linier sederhana dimana model regresi linier yang terpercaya residual datanya harus berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov.

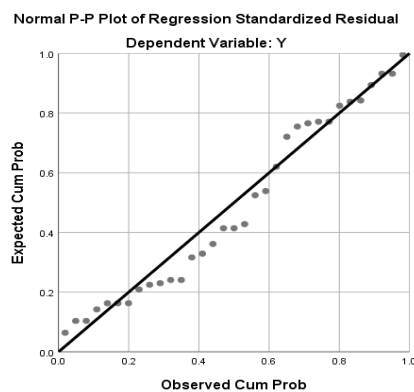
**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.53093956
Most Extreme Differences	Absolute	.126
	Positive	.126
	Negative	-.092
Test Statistic		.126
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data olahan 2025



**Gambar 1. Kurva Uji Normalitas Data**

Sumber : Data olahan 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,198. Nilai  $0,198 > 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa distribusi variabel adalah normal, terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Glejser dan Scatter Plot Residual.

**Tabel 4. Hasil Uji heteroskedastisitas**

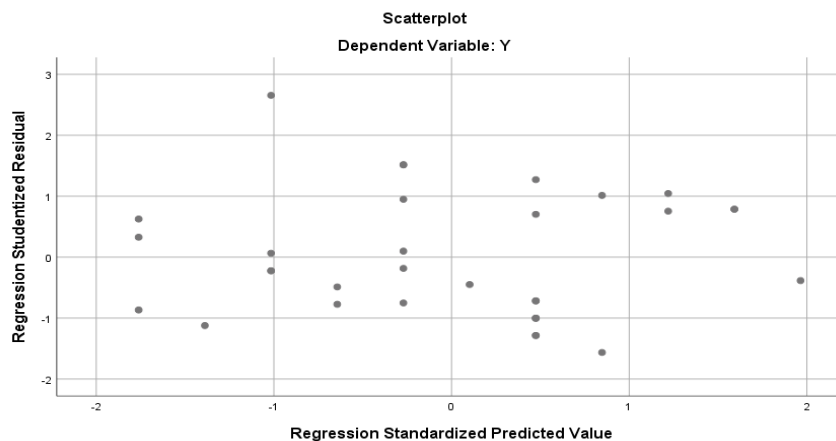
ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.292	1	1.292	.377	.544 <sup>b</sup>
Residual	106.152	31	3.424		
Total	107.443	32			

a. Dependent Variable: ABS\_RES

b. Predictors: (Constant), X

Sumber : Data olahan 2025

Hasil uji heteroskedastisitas pada output tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) adalah 0,544. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.



**Gambar 2. Scatterplot Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data olahan 2025

satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik scatter plot. Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data menyebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, yang berarti model regresi pada penelitian ini tidak terdapat gejala atau gangguan heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas, yaitu kesiapan sumber daya manusia (SDM) (X) terhadap variabel terikat yaitu ketahanan pangan (Y).

**Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.166	5.876		1.730	.094
X	.937	.236	.580	3.965	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olahan 2025

$$Y = 10,166 + 0,937X$$

Hasil persamaan di atas dapat diterjemahkan bahwa konstanta sebesar 10,166 mengandung arti bahwa nilai ketahanan pangan (Y) akan bernilai 10,166 jika kesiapan sumber daya manusia (X) dianggap konstan atau bernilai nol. Koefisien regresi X sebesar 0,937 menyatakan bahwa setiap peningkatan satu satuan kesiapan sumber daya manusia lokal akan meningkatkan ketahanan pangan sebesar 0,937 satuan. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh kesiapan sumber daya manusia (variabel X) terhadap ketahanan pangan (variabel Y) adalah positif.

### Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Nilai t tabel adalah sebesar 2,045.

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	10.166	5.876		1.730	.094
X	.937	.236	.580	3.965	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olahan 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,965 lebih besar dari nilai t-tabel 2,045 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dapat diambil kesimpulan bahwa kesiapan sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan pangan.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen, yaitu Kesiapan SDM (X) mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen, yaitu ketahanan pangan (Y). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 hingga 1.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 <sup>a</sup>	.337	.315	3.587

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data olahan 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai R Square yang diperoleh sebesar 0,337. Dalam hal ini berarti 33,7% variasi variabel ketahanan pangan dijelaskan oleh variabel Kesiapan SDM. Sedangkan sisanya 66,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa kesiapan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap ketahanan pangan berbasis hortikultura. Artinya, setiap peningkatan pada aspek kesiapan sumber daya manusia, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap, akan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola ketahanan pangan. Sebaliknya, jika kesiapan sumber daya manusia menurun, maka akan berdampak pada penurunan efektivitas pengelolaan ketahanan pangan di masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Syafitri et al. (2022) yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia sangat penting dalam pengembangan industri pangan lokal, khususnya dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan di tingkat masyarakat. Melalui pelatihan dan seminar yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, para pelaku UMKM dan kelompok tani mampu meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan usaha pangan berbasis lokal, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan stabilitas pangan lokal secara berkelanjutan.

Dengan demikian, hubungan antara kesiapan sumber daya manusia dan ketahanan pangan hortikultura tidak hanya terbukti secara statistik, tetapi juga didukung oleh berbagai hasil penelitian lain yang menunjukkan pentingnya kapasitas SDM dalam menciptakan ketahanan pangan yang berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan sumber daya manusia yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan ketahanan pangan berbasis pertanian hortikultura. Petani yang memiliki pengetahuan memadai mampu mengelola usaha tani hortikultura dengan lebih terarah, seperti dalam hal teknik budidaya, pengendalian hama, dan pengelolaan pasca panen, yang berkontribusi langsung pada peningkatan ketersediaan pangan lokal. Keterampilan petani dalam memanfaatkan lahan, mengelola sarana produksi, dan

menerapkan teknologi pertanian juga berdampak pada keberlangsungan produktivitas. Sedangkan sikap positif seperti semangat belajar, keterbukaan terhadap inovasi, serta kepedulian terhadap lingkungan menunjukkan kesiapan mental dan sosial petani dalam mendukung ketahanan pangan di tingkat desa. peningkatan kapasitas sumber daya manusia lokal merupakan kunci utama dalam membangun ketahanan pangan yang mandiri, berkelanjutan, dan sesuai dengan potensi wilayah desa.

### **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih luas variabel lain yang dapat mempengaruhi ketahanan pangan, seperti akses terhadap modal, teknologi pertanian, atau jaringan pasar hasil tani karena dalam penelitian ini hanya 33,7% variasi variabel ketahanan pangan dijelaskan oleh variabel Kesiapan SDM. Selain itu, penggunaan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) akan memberikan pemahaman yang lebih utuh, terutama dalam menangkap dimensi sosial dan pengalaman petani dalam menjaga ketahanan pangan. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan wilayah dengan karakteristik geografis dan sosial yang berbeda untuk meningkatkan generalisasi hasil.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Hortikultura Indonesia. Jakarta: BPS.
- Nurhayati. (2019). Adopsi teknologi modern dalam meningkatkan efisiensi pertanian di era mekanisasi. *Jurnal Inovasi Pertanian*, 10(2), 78–94. Jakarta: Pusat Studi Inovasi Pertanian dan Teknologi.
- Siregar, I., & Rekan. (2020). Pelatihan berkelanjutan meningkatkan produktivitas hortikultura hingga 30%. *Jurnal Hortikultura Indonesia*, 12(3), 45-60.
- Syafitri, Y., Irwandi, I., Sulaimawan, D., Astika, R., & Susianto, D. (2022). Penguatan Kapasitas SDM/UMKM Pengembangan Industri Pangan Lokal Tahun 2021 pada Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 2(1), 183–190